Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 4. Page 1-11
https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about

Original Article

PENGARUH INTERVENSI EDUKASI MULTIMEDIA TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER DI PUSKESMAS PABBENTENGAN GOWA

Icha Delsyah, *Fairus Prihatin Idris, Een Kurnaisih

Magister Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email corresponding author: fairus.p.idris@gmail.com

ABSTRACT
Background: Theimplementation of the class of pregnant women who are the responsibility of cadres at the Pabbentengan Health Center, Kab. Gowa has not been running optimally due to the weak role of cadres in increasing exclusive breastfeeding. The role of such cadres is greatly influenced by knowledge and attitudes. Thelack of guidance for health cadres by the Puskesmas is due to the density of other work programs that are a priority. The purpose of this study is to Analyze the Effect of Multimedia Education Interventions on changes in knowledge and attitudes of cadres in improving Exclusive Breastfeedin.
Methods: This type of research is quantitative. This study used a quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest design approach. Sampelous in as many as 50 people were divided into 2 intervention groups
Result: The results of the study were obtained: There was a change in cadre knowledge at the time before (96.0%) and after (100.0%) multimedia intervention education, while in the attitude variable there was a change of 76.0% to 18.5% at the time of before and after the leaflet media intervention, while for video media the positive attitude of respondents changed from 76.0% to 96.0% . The results of the influence test were found: (1) There was an influence of leaflet media educational interventions on knowledge (ρ=0.000<0.05); (2) There is an influence of media leaflet educational interventions on attitudes (ρvalue=0.0 26<0.05); (3) There is an effect of leaflet media education intervention on attitudes (ρ=0.0 03<0.05) (4) No influence of leaflet ρ media educational intervention on attitudes (ρ=0.626>0.05). Other test results found that leaflet media was the most dominant in influencing changes in knowledge and video media was most dominant in influencing the attitudes of cadres in the Pabbentengan Health Center work area in Makassar City.
Conclusion: There needs to be socialization from puskesmas health workers to upgrade knowledge improvement and change in cadre attitudes.

Keywords: *Education; Multimedia; Knowledge; Attitude; Cadre; Breastfeeding.*

ABSTRAK
Latar Belakang: Pelaksanaan kelas ibu hamil yang menjadi tanggung jawab kader di Puskesmas Pabbentengan Kab. Gowa belum berjalan dengan maksimal dikarenakan lemahnya peran kader dalam peningkatan ASI Eksklusif. Peran kader tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Kurangnya pembinaan bagi kader kesehatan oleh pihak Puskesmas disebabkan karena padatnya program kerja lain yang menjadi prioritas. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Pengaruh Intervensi Edukasi Multimedia terhadap perubahan pengetahuan dan sikap kader dalam meningkatkan ASI Eksklusif.
Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan *two-group pretest-posttest design*. Sampel dalam sebanyak 50 orang dibagi menjadi 2 kelompok intervensi.
Hasil: Hasil penelitian diperoleh: Adanya perubahan pengetahuan kader pada saat sebelum (96,0%) dan setelah (100,0%) edukasi intervensi multimedia, sedangkan pada variabel sikap ditemukan perubahan sebesar 76,0% menjadi 18,5% pada saat sebelum dan setelah intervensi media leaflet,

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

sedangkan untuk media video perubahan sikap positif responden dari 76,0% menjadi 96,0% . Hasil uji pengaruh ditemukan: (1) Ada pengaruh intervensi edukasi media leaflet terhadap pengetahuan (ρvalue=0,000<0,05); (2) Ada pengaruh intervensi edukasi media leaflet terhadap sikap (ρvalue=0,026<0,05); (3) Ada pengaruh intervensi edukasi media leaflet terhadap sikap (ρvalue=0,003<0,05) (4) Tidak ada pengaruh intervensi edukasi media leaflet terhadap sikap (ρvalue=0,626>0,05). Hasil uji lainnya ditemukan media leaflet paling dominan mempengaruhi perubahan pengetahuan dan media video paling dominan mempengaruhi sikap kader di wilayah kerja Puskesmas Pabbentengan kota Makassar.
Kesimpulan: Perlu adanya sosialisasi dari petugas kesehatan puskesmas untuk meng upgrade peningkatkan pengetahuan serta perubahan sikap kader.

***Kata Kunci**: Edukasi, Multimedia, Pengetahuan, Sikap, Kader, ASI*

LATAR BELAKANG

Kader merupakan tenaga sukarelawan yang berada diwilayah kerja suatu instansi dan berperan penting dalam hal pemberian pelayanan bagi masyarakat secara umum dan cakupannya sangat luas khususnya dalam bidang kesehatan. Salah satu hal yang dilakukan oleh kader adalah pemberian edukasi atau Pendidikan kesehatan terhadap ibu hamil ataupun ibu menyusui di suatu wilayah kerja puskesmas khususnya tentang ASI. Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya asupan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan bayi dan keunggulannya tidak dapat ditandingi oleh produk-produk pengganti ASI. ASI aman, bersih, dan mengandung zat-zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai serangan penyakit dan infeksi. Selain itu, ASI juga tersedia setiap saat dan diproduksi langsung di tubuh ibu sehingga ASI dapat ibu peroleh secara gratis, tanpa ibu perlu mengeluarkan biaya apapun untuk mendapatkannya.

Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan oleh bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan dari ibunya. ASI sangat mudah untuk diserap dan dicerna oleh pencernaan bayi, ASI menyempurnakan pertumbuhan bayi sehingga bayi menjadi lebih sehat dan cerdas. ASI juga mampu menghindarkan bayi dari alergi, infeksi, dan kejadian karies dentis pada bayi. Bayi yang mendapatkan ASI juga akan memiliki hubungan emosional yang erat dan hangat dengan ibunya. Selain memberikan banyak manfaat bagi bayi, ASI juga memberikan banyak manfaat bagi ibu, seperti membantu mengurangi timbunan lemak tubuh selama masa kehamilan sehingga dapat membantu bentuk tubuh ibu kembali seperti pada keadaan sebelum hamil, menyehatkan kondisi psikologis ibu karena akan merasa bangga dan diperlukan oleh bayi, serta secara alamiahnya pemberian ASI eksklusif juga dapat menunda masa kesuburan ibu sehingga dapat menjadi metode kontrasepsi alami bagi ibu (Alaydroes, 2019).

Pemberian ASI kepada bayi juga merupakan wujud konkrit dalam upaya pencegahan malnutrisi. ASI merupakan sumber energi dan nutrisi terpenting pada anak usia 6-23 bulan. ASI memenuhi lebih dari setengah kebutuhan energi pada anak usia 6-12 bulan dan sepertiga dari kebutuhan energi pada anak usia 12-24 bulan. Selain itu, ASI juga merupakan sumber nutrisi yang penting pada proses penyembuhan ketika anak sakit. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut pada bayi, seperti; diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih (KEMENKES RI, 2018).

Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian bayi dan balita menderita penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus. Berdasarkan action folder yang dirilis oleh The World Alliance for Briestfeeding Action (WABA) diketahui bahwa pemberian ASI dapat mengurangi angka kematian balita dan mampu menurunkan risiko terjadinya kelebihan berat badan dan obesitas sebanyak 10% dibandingkan susu formula (KEMENKES RI, 2018).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Menyadari begitu pentingnya pemberian ASI eksklusif baik bagi ibu maupun bayi, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) mengeluarkan berbagai undang undang yang mengatur dan melindungi hak-hak ibu agar dapat menunaikan kewajibannya dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan juga hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Peraturan pemerintah tersebut di antaranya terdapat pada Bab I Pasal 1 PERMENKES No. 15 Tahun 2014 tentang tata cara pengenaan sanksi administrative bagi tenaga kesehatan, penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan, penyelenggara satuan Pendidikan kesehatan, pengurus organisasi profesi di bidang kesehatan, serta produsen dan distributor susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif yang berbunyi ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Meskipun penelitian lainnya menunjukkan ASI Eksklusif dapat mengurangi angka kematian balita sebesar 11,6%, tetapi cakupan pemberian ASI eksklusif masih relatif rendah secara global, seperti di sub Sahara Afrika yaitu 35%. Data tahun 2018 di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan yaitu 37,3%. Dari 34 provinsi, Provinsi Sulawesi Selatan tergolong rendah yaitu 40% sedangkan target nasional yaitu 80,0%. Berdasarkan data yang didapatkan dari tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif terendah berada pada kabupaten/kota Gowa (24,7%) (Lestari et al., 2019). Sedangkan data cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Pabbentengan kabupaten Gowa yang diperoleh berdasarkan hasil pengambilan data awal dibidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mengungkapkan sebanyak 71% ibu telah memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya yang berusia < 6 bulan, yang berarti masih lagi terdapat 29% yang belum melakukan pemberian ASI eksklusif (Puskesmas Pabbentengan Kab/kota Gowa, 2019).

Menurut Saputra, dkk (2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan). Semua faktor tersebut memiliki kontribusi tersendiri dalam terciptanya perilaku yang diharapkan dalam pemberian ASI eksklusif.

Penyuluhan kesehatan pada dasarnya adalah suatu proses mendidik individu/masyarakat yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan memberikan informasi melalui kegiatan yang disebut pendidikan dan penyuluhan kesehatan, dampaknya akan lama tetapi bila perilaku berhasil diadopsi masyarakat maka akan langgeng bahkan selama hidup akan dilakukan (Saputra dkk, 2021).

Melihat besarnya pengaruh pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif maka perlu dilakukan peningkatan upaya promosi kesehatan berupa intervensi edukasi mengenai ASI eksklusif dan menyusui kepada ibu hamil melalui peran kader dalam kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil sangat bergantung pada sumber daya manusia yang handal, terutama kader kesehatan namun pemahaman kader tentang ASI Eksklusif belum secara baik dan benar diaplikasikan di lapangan.

Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan yang diberikan oleh tenaga puskesmas di wilayah kerja puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa, pelaksanaan kelas ibu hamil yang menjadi tanggung jawab kader belum berjalan dengan baik karena kurang sadarnya kader dan masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan lemahnya pemahaman dan pengetahuan kader terhadap pentingnya ASI Eksklusif. Peran kader tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Idris (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

E-ISSN 2774-4590

terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap dapat terbentuk dari pengetahuan.

Hasil survey awal lainnya kepada Bidan Koordinator ruang KIA mengungkapkan, kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pabantengan belum berjalan dengan maksimal. Kader belum merealisasikan PROMKES program ASI ekslusif secara maksimal. Hambatan dalam melakukan usaha Promkes ASI eksklusif yaitu kurangnya pembinaan bagi kader kesehatan oleh pihak Puskesmas dikarenakan begitu padatnya program kerja lain yang menjadi prioritas dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara umum.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Syamsiyah (2021), terdapat beberapa media Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif diantaranya adalah leaflet kelas ibu hamil. Selain itu, peningkatan pengetahuan akan lebih baik apabila menggunakan metode Pendidikan berbeda diantara metode lainnya sehingga edukasi menggunakan video juga merupakan metode Pendidikan efektif dalam peningkatan pengetahuan. Penyampaian edukasi dalam bentuk media video dapat menjadi pilihan dalam melakukan promosi kesehatan di karena media video dinilai efektif untuk menjadi media edukasi. Efektivitas media video sebagai media penyampai edukasi ini dibuktikan melalui penelitian mengenai efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD dan ASI eksklusif.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menjadikan kader kesehatan sebagai objek penelitian dengan metode intervensi edukasi menggunakan media video dan leaflet untuk mengukur pengetahuan dan sikap kader khususnya dalam meningkatkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan *two-group pretest-posttest design*. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan mulai dari bulan Oktober tahun 2022 hingga selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah Para Kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pabbentengan Gowa tahun 2022 dengan jumlah sebanyak 140 kader. Cara pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok intervensi. Jumlah sampel dalam kelompok minimal 25 kader yang diberi intervensi edukasi menggunakan media video, dan 25 kader lainnya diberi ntervensi edukasi menggunakan media *leaflet.*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3
E-ISSN 2774-4590

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kab. Gowa

Karakteristik Responden		Kelompok Intervensi	
		Media *Leaflet*	Media Video
		n	n
Umur	17-15 tahun	1	1
	26-35 tahun	7	11
	36-45 tahun	12	9
	46-55 tahun	5	3
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1
	SD	0	1
	SMP	8	5
	SMA	13	14
	Perguruan Tinggi	3	4
Pekerjaan Utama	IRT	21	18
	PNS	1	1
	Wiraswasta	0	1
	Lain-lain	3	1
Status Pernikahan	Menikah	21	23
	Belum Menikah	4	2
Riwayat Menyusui	Pernah Menyusui	20	20
	Belum Pernah Menyusui	5	5

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur pada kelompok *leaflet* yang paling banyak adalah rentan usia 36-45 tahun (48,0%) sedangkan pada kelompok video 44,0%. Berdasarkan Pendidikan yang paling banyak adalah SMA (52,0) pada kelompok *leaflet* sedangkan pada kelompok video 56,0%. Pekerjaan utama responden sebagian besar adalah IRT (84,0%) pada kelompok *leaflet* sedangkan pada kelompok video 72,0%. Distribusi frekuensi berdasarkan status pernikahan ditemukan Sebagian besar responden pada kelompok *leaflet* sudah menikah (93,3%) sedangkan kelompok video 92,0%. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan Riwayat menyusui ditemukan umumnya responden memiliki Riwayat menyusui (88,0%).

Tabel 2. Penerapan *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader mengenai ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa Tahun 2022*

Kategori		Kelompok Intervensi			
		Media *Leaflet*		Media Video	
		Pre test	*Post test*	*Pre test*	*Post test*
		n	n		
Pengetahuan	Cukup	24	25	24	25
	Kurang	1	0	1	0
Sikap	Positif	19	24	22	23
	Negatif	6	1	3	2

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada saat *pre-test* ditemukan sebanyak 24 (96,0%) responden dengan pengetahuan cukup dan 1 (4,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang, sedangkan pada saat *pos test* ditemukan semua responden memiliki pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif. Pada kelompok intervensi edukasi media video

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

yang memiliki pengetahuan mengenai ASI Eksklusif pada saat *pre-test* ditemukan sebanyak 24 (96,0%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dan 66 (81,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sedangkan pada saat *pos test* ditemukan sebanyak 1 (4,0%) responden dengan pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden (0,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada variabel sikap, kelompok edukasi intervensi media *leaflet* diperoleh hasil *pre-test* sebesar 19 (76,0%) responden memiliki sikap positif terkait ASI Eksklusif dan 6 (24,0%) yang memiliki sikap negatif. sedangkan pada hasil *post-test* diperoleh 24 (96,0%) memiliki sikap positif dan 1 (4,0%) memiliki sikap negatif. Pada pada kelompok intervensi edukasi media video diperoleh hasil *pre-test* sebesar 22 (88,0%) responden memiliki sikap positif dan 3 (12,0%) sikap negatif, sedangkan pada hasil *post-test* diperoleh 23 (92,0%) memiliki sikap positif dan 2 (8,0%) memiliki sikap negatif terkait ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Staff Non Medis RSUD Andi Djemma Masamba

Kategori			Mean	SD	*ρ value*
Media *Leaflet*	**Pengetahuan**	*Pre test*	5.72	1.02	0,000
		Post test	7.44	1.35	
	Sikap	*Pre test*	45.08	4.48	0,026
		Post test	47.56	4.14	
Media Video	**Pengetahuan**	*Pre test*	6.60	1.19	0,003
		Post test	7.80	1.08	
	Sikap	*Pre test*	47.60	4.91	0,626
		Post test	48.20	5.34	

Tabel 3. Menunjukkan setelah dilakukan intervensi edukasi media *leaflet* terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata *pre-test* 5.72 ke nilai 7.44, pada media video 6.60 ke nilai 7.80. Pada media *leaflet* terhadap peningkatan sikap dari nilai rata-rata *pre-test* 45.08 ke nilai 47.56, dan media video dari nilai rata-rata *pre-test* 47.60 ke nilai 48.20 dengan hasil analisis perbandingan menggunakan uji *Npar Mann whitney Wilcoxon* sehingga diperoleh hasil bahwa ada pengaruh intevensi edukasi media *leaflet* terhadap perubahan Pengetahuan (ρ=0,000), ada pengaruh intevensi edukasi media video terhadap perubahan Pengetahuan (ρ=0,026), ada pengaruh intevensi edukasi media *leaflet* terhadap perubahan sikap (ρ=0,000), dan tidak ada pengaruh intevensi edukasi media video terhadap perubahan sikap (ρ =0,626).

DISKUSI

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan teori dari penelitian sebelumnya (Amin et all., 2017) dimana salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu depkes.go.id. Kategori umur dari seluruh jumlah responden masuk dalam kategori masa remaja akhir dengan umur 17-25 tahun, masa dewasa awal dengan umur 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun dan masa lansia awal yaitu berumur 46-55 tahun.

Umumnya yang tergabung dalam kader posyandu adalah para ibu-ibu. Karakteristik responden menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur responden yang paling banyak pada kelompok intervensi edukasi media leaflet yaitu berumur 36-45 tahun dengan frekuensi sebesar 12 (48,0%). Adapun kelompok umur yang paling sedikit adalah berumur 17-25 tahun dengan jumlah hanya 1 orang (4,0%) dan kelompok intervensi edukasi media video hanya terdiri dari responden dengan 26-35 tahun dengan jumlah keseluruhan responden sebesar 11 (44,0%).

Berdasarkan karakteristik Pendidikan pada kelompok intervensi edukasi media leaflet diperoleh data bahwa sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA dengan jumlah frekuensi sebesar 13 (52,0%) dan kelompok intervensi edukasi media video sebesar 14 (56,0%). Sedangkan dari segi pekerjaan, umumnya kelompok intervensi edukasi media leaflet memiliki pekerjaan utama sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah sebanyak 21 responden (84,0%) dan kelompok intervensi edukasi media video sebanyak 18 (72,0%) responden.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan asumsi peneliti, umumnya kader posyandu di suatu wilayah dipilih dan ditentukan oleh pemerintah kelurahan berdasarkan wilayah kelurahannya masing-masing sehingga proses perekrutan yang dilakukan tidak melihat dan menilai dari sisi pekerjaan melainkan dari sisi Pendidikan. Ketika warga setempat dinilai telah mampu untuk mengemban Amanah sebagai kader maka minimal Pendidikan yang diemban adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan karakteristik Riwayat perkawinan pada kelompok intervensi edukasi media leaflet diperoleh data bahwa sebagian besar telah menikah dengan jumlah frekuensi 21 (84,0%) dan kelompok intervensi edukasi media video sebesar 23 (92,0%). Sedangkan kelompok intervensi edukasi media leaflet yang belum menikah hanya 4 responden (16,0%) dan kelompok intervensi edukasi media video sebesar 2 (8,0%) responden.

Berdasarkan karakteristik Riwayat menyusui pada kelompok intervensi edukasi media leaflet diperoleh data bahwa umumnya responden yang pernah menyusui sebesar 20 (80,0%) dan kelompok intervensi edukasi media video sebesar 20 (80,0%). Sedangkan kelompok intervensi edukasi media leaflet yang belum pernah menyusui adalah hanya 5 responden (20,0%) dan kelompok intervensi edukasi media video sebesar 5 (20,0%) responden.

Melihat distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Riwayat menikah dan menyusui yang paling banyak adalah telah menikah dan telah menyusui. Berdasarkan hal tersebut maka informasi tentang ASI Eksklusif bukan lagi merupakan suatu hal yang baru. Kader umumnya telah memiliki pengalaman akan ASI Eksklusif sehingga dimungkinkan pengetahuan dan sikap kader tidak lagi diragukan tentang ASI Eksklusif terlebih Ketika kader diikutsertakan dalam agenda edukasi intervensi mengenai ASI Eksklusif.

Pengetahuan Kader tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2012) merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Donsu (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan Kader dalam menjawab pertanyaan dengan benar tentang hal yang berkaitan dengan ASI Ekslusif. ASI eksklusif sendiri merupakan kondisi di mana bayi hanya mendapatkan ASI saja selama enam bulan penuh tanpa tambahan cairan ataupun makanan lainnya, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, pisang, bubur susu, bubur nasi, biskuit, nasi tim, dan lain sebagainya. Setelah bayi berusia enam bulan, barulah bayi tersebut mulai mendapatkan makanan pendamping ASI (MP ASI). Walaupun bayi berusia enam bulan ke atas sudah harus diberikan makanan lain selain ASI, namun ibu tetap harus memberikan ASI kepada bayi hingga bayi berusia dua tahun (Nurrahman, 2018).

Alat ukur yang digunakan dalam Variabel Dependen / Variabel Y (Pengetahuan) ini adalah alat ukur kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaaan. Adapun skala ukur ordinal yang digunakan dalam perolehan skor dalam Variabel Dependen / Variabel Y (Pengetahuan) dalam penelitian ini adalah kriteria objektif dikategorikan menjadi 2 (dua) jenis diantaranya; cukup, jika skor yang diperoleh responden ≥ 50% dari jumlah skor tertinggi sedangkan kurang, jika skor yang diperoleh responden < 50% dari jumlah skor tertinggi.

Hasil olah data kuesioner pada intervensi edukasi menggunakan media leaflet berdasarkan pertanyaan pengetahuan kader mengenai ASI Eksklusif diperoleh sebanyak 24 (96%) responden yang menjawab benar bahwa ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa makanan lain kecuali vitamin, obat, dan air mineral pada saat pre test kemudian meningkat menjadi 100% pada saat post test. Pengetahuan lainnya mengenai manfaat ASI Eksklusif dapat meningkatkan ikatan ibu dan bayi, dapat melindungi bayi terhadap penyakit infeksi, dan dapat diberikan dimana saja menemukan hanya 4 (16,0%) responden yang menjawab benar pada saat pre test sedangkan pada saat post test meningkat menjadi 14 (56,0%) responden. Adapun pertanyaan pengetahuan mengenai tips solusi ASI lancar diantaranya pemijatan payudara, pompa ASI, dan makan makanan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

bergizi dan menghindari stress ditemukan hanya 3 (12,0%) responden yang menjawab benar pada saat pre test sedangkan pada saat post test meningkat hingga 15 (60,0%) responden yang menjawab benar.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan responden pada saat sebelum (pre test) dan setelah (post test) intervensi edukasi multimedia baik itu pada media leaflet ataupun media video yang hasil perolehan skornya berada kategori baik juga disebabkan karena adanya Riwayat Pendidikan/latar belakang Pendidikan terakhir responden yang mendukung pengetahuan tersebut. Mayoritas responden memiliki latar belakang Pendidikan SMA, yang dimungkinkan merupakan tingkat Pendidikan atas. Karakteristik responden berdasarkan umur dengan rentan usia 36-40 tahun juga merupakan kategori umur yang telah banyak mempunyai pengetahun eksternal baik itu yang diperoleh dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal. Responden tentunya telah banyak mendapatkan informasi mengenai ASI Eksklusif karena hasl tersebut, sehingga wajar-wajar saja Ketika hasil perolehan skor pengetahuan responden pada saat sebelum (pre test) dan setelah (post test) intervensi edukasi multimedia berada pada kategori baik.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata pre test 5.72 ke nilai 7.44 dengan hasil analisis perbandingan menggunakan uji Npar Mann whitney Wilcoxon sehingga diperoleh nilai ρ value adalah 0,000 (ρ <0,05), hal ini berarti H0 ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intevensi edukasi media leaflet terhadap perubahan Pengetahuan kader di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Syamsiyah (2017). Penelitian terdahulu tersebut berjudul pengaruh media leaflet terhadap perubahan pengetahuan ASI Eksklusif di wilayah puskesmas kecamatan pesanggrahan Jakarta Selatan. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa media leaflet dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan dengan p-value sebesar 0,000.

Pada intervensi edukasi media video ditemukan pertanyaan pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang berhubungan dengan kolostrum terdapat 1 (4,0%) responden tidak pernah mendengar tentang kolostrum pada saat pre test sedangkan setelah post test semua responden dengan jumlah sebanyak 50 (100,0%) telah mendengar dan mengetahui tentang kolostrum. Pengetahuan lainnya mengenai mengapa bayi tidak boleh diberi makanan lain sebelum usia 6 bulan karena dapat memicu anemia dan diare tidak terdapat responden (0,0%) yang menjawab benar pada saat pre test sedangkan pada saat post test diperoleh sebanyak 21 (84,0%) responden yang telah menjawab benar. Dan untuk pertanyaan pengetahuan terkait bahaya pemberian susu formula diperoleh sebanyak 17 (68,0%) responden yang menjawab benar pada saat pre test sedangkan pada saat post test meningkat menjadi 19 (76,0%) responden.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata pre test 6.60 ke nilai 7.80 dengan hasil analisis perbandingan menggunakan uji Npar Mann whitney Wilcoxon sehingga diperoleh nilai ρ value adalah 0,026 (ρ <0,05), hal ini berarti H0 ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intevensi edukasi media video terhadap perubahan Pengetahuan kader di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa Tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti, adanya peningkatan pengetahuan responden dalam hal intervensi edukasi multimedia sangat bergantung dari bagaimana responden menangkap dan menerima informasi dari media-media tersebut melalui panca indera nya. Media leaflet ataupun media video merupakan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam peningkatan pengetahuan karena media yang digunakan umumnya menggunakan ilustrasi bergambar yang memberi warna dalam penyampaian informasi. Media leaflet dapat dipegang, dilipat, dan dibawah pulang oleh responden sehingga informasi yang diperoleh dari media tersebut tidak serta merta lansung dilupakan Ketika responden meninggalkan lokasi intervensi. Selain itu, yang digunakan dalam intervensi tersebut juga telah menjadi pegangan jangka Panjang bagi responden. Media leaflet dapat menjadi pengingat Ketika informasi/ pengetahuan responden khususnya mengenai ASI Eksklusif perlahan-lahan dilupakan karena persoalan waktu, sehingga penggunaan media leaflet merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki nilai positif dalam penggunaan dan pemanfaatannya pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Safitri et. al (2021) dengan judul Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif di

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Puskesmas Bulu Lor 2021. Uji statistik Wilcoxon signed ranks dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif (p-value = 0,001).

Setelah dilakukan uji Npar Mann whitney Wilcoxon terhadap variabel pengetahuan ini kemudian ditemukan hasil pengujian dimana intervensi edukasi media leaflet dengan media video sama-sama mempengaruhi pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa maka variabel yang lebih dominan mempengaruhi pengetahuan responden secara deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil perolehan skor pre post test pada masing-masing media. Adapun secara statistik bisa dilihat dan dianalisis menggunakan uji mann whitney dengan melihat nilai selisih dari pre post test. Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan intervensi edukasi media leaflet lebih mempengaruhi pengetahuan responden dibandingkan intervensi edukasi media video.

Berdasarkan asumsi peneliti dengan melihat intervensi edukasi media leaflet lebih dominan berpengaruh terhadap pengetahuan responden dibandingkan media video maka dimungkinkan penyebab hal tersebut karena media leaflet dapat dipegang dan dibaca responden secara lansung dan berulang sedangkan media video terbatas dalam hal pemutaran karena harus menggunakan gadget serta informasi yang disampaikan oleh video tidak dapat di skip melainkan harus ditonton dari awal hingga selesai.

Sikap Kader tentang ASI Eksklusif

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak (Nurrahman, 2018).

Sikap dalam penelitian ini adalah suatu reaksi kader yang timbul setelah mendapatkan dukungan sosial tentang ASI eksklusif. Banyak sekali kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sehingga tidak ada asupan lain yang mampu menggantikan manfaat ASI bagi bayi.

Hasil distribusi frekuensi (n) dan persentase (%) sikap kader dalam penelitian ini mengenai ASI Eksklusif dihitung menggunakan distribusi frekuensi dalam sistem komputerisasi. Pengukuran variabel sikap berdasarkan 17 pertanyaan dengan pilihan jawaban terdiri dari 2 pilihan. Positif (bila jawaban pertanyaan 60% setuju) dan negatif (bila jawaban pertanyaan dibawah 60% setuju.

Hasil olah data kuesioner pada intervensi edukasi menggunakan media leaflet berdasarkan pertanyaan sikap kader mengenai ASI Eksklusif diperoleh hanya 1 (4,0%) responden yang setuju bahwa pemberian ASI Eksklusif hingga melanjutkan ASI pada Anak sampai berusia 2 tahun pada saat pre test kemudian meningkat menjadi 11 (44,0%) pada saat post test. Sikap responden lainnya terkait Susu formula sama sehatnya bagi bayi seperti ASI menemukan hanya 4 (16,0%) responden yang sangat tidak setuju pada saat pre test sedangkan pada saat post test meningkat menjadi 20 (80,0%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet terjadi peningkatan sikap dari nilai rata-rata pre test 45.08 ke nilai 47.56 dengan hasil analisis perbandingan menggunakan uji Npar Mann whitney Wilcoxon sehingga diperoleh nilai ρ value adalah 0,003 ($\rho<0,05$), hal ini berarti H0 ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intevensi edukasi media leaflet terhadap perubahan sikap kader di wilayah kerja puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa tahun 2022.

Hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Riski (2022) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Sikap tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Pagar Jati". Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,001<\alpha=0,005$ artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video terhadap sikap tentang ASI Eksklusif.

Pada kelompok intervensi edukasi media video diperoleh hasil pre test sebesar 22 (88,0%) responden dengan sikap positif terkait ASI Eksklusif dan 3 (12,0%) responden dengan sikap negatif terkait ASI Eksklusif, sedangkan pada hasil post test diperoleh 23 (92,0%) responden dengan sikap positif terkait ASI Eksklusif dan 2 (8,0%) responden dengan sikap negatif terkait ASI Eksklusif.

Berdasarkan asumsi peneliti, sikap responden mengenai ASI Eksklusif tidak hanya berkaitan dengan perlakukan intervensi edukasi multimedia di Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa, melainkan Riwayat pernikahan responden pada kelompok intervensi edukasi media leaflet (84,0%) dan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

kelompok intervensi edukasi media video (92,0%) serta Riwayat menyusui responden (80,0%) umumnya juga menjadi perhatian yang dimungkinkan merupakan salah satu alasan positifnya hasil perolehan skor kuesioner sikap responden mengenai ASI Eksklusif. Adanya Riwayat pernikahan dan Riwayat menyusui tersebut merupakan penanda bahwa sikap responden sadari awal memang telah positif karena adanya pengalaman responden secara pribadi dalam hal menyusui dan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hal tersebut maka tentu saja sikap terkait ASI Eksklusif juga telah menjadi kebiasaan positif bagi responden.

Media video adalah bagian dari media Audio-Visual artinya dapat menyajikan gambar, suara, dan Gerakan secara serentak. Video merupakan teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar yang bergerak. Dengan demikian maka kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab selain bisa dilihat juga dapat didengar secara bersamaan (Listiyantio, 2015).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media video terjadi peningkatan sikap dari nilai rata-rata pre test 47.60 ke nilai 48.20 dengan hasil analisis perbandingan menggunakan uji Npar Mann whitney Wilcoxon sehingga diperoleh nilai ρ value adalah 0,626 (ρ>0,05), hal ini berarti H0 diterima Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh intevensi edukasi media video terhadap perubahan sikap kader di wilayah kerja puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa tahun 2022.

Perubahan sikap membutuhkan waktu yang lama dibandingkan pengetahuan. Bloom (1908) dalam domain perilakunya, menyebutkan bahwa sikap memiliki tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya. Untuk dapat merubah sikap, tahap proses yang dilalui yaitu menerima, menanggapi, menghargai hingga bertanggung jawab. Hal ini senada dengan Prochaska dalam Transtheoretical Model yang menjelaskan proses perubahan perilaku membutuhkan waktu enam bulan dalam beberapa tahapan perubahan (Khoirunisa et al., 2015).

Berdasarkan variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap perubahan sikap responden ditemukan intervensi edukasi media leaflet yang lebih dominan berpengaruh karena hasil analisis perbandingan menggunakan uji Npar Mann whitney Wilcoxon dari media video adalah ρ=0,626 (tidak bepengaruh).

Menurut Lestari et.al (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor biologis yang mancakup usia dan status kesehatan, faktor psikologis, dan faktor komunikasi sosial. Faktor fisiologis seseorang akan menentukan bagaimana sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Informasi yang lebih rinci dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengambil keputusan. Pengetahuan dan sikap merupakan bentuk interpretasi informasi dan pengalaman. Pembentukan sikap dapat dilakukan dengan cara kegiatan berulang, melalui kejadian yang menimbulkan kesan mendalam, dan pengalaman traumatik pada individu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan adanya perubahan pengetahuan responden pada saat sebelum (96,0%,) dan setelah intervensi 100,0%. Terdapat perubahan sikap responden pada saat sebelum (76,0%) dan setelah (96,0%) intervensi edukasi media *leaflet* serta perubahan sikap responden pada saat sebelum (88,0%) dan setelah (92,0%) intervensi edukasi media video.

Ada pengaruh intevensi edukasi media *leaflet* terhadap perubahan Pengetahuan kader di (ρ=0,000), Ada pengaruh intevensi edukasi media video terhadap perubahan Pengetahuan kader (ρ=0,026), Ada pengaruh intevensi edukasi media leaflet terhadap perubahan Sikap kader (ρ=0,003), Tidak ada pengaruh intevensi edukasi media video terhadap perubahan Sikap kader (ρ=0,626) di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa Tahun 2022.

Intervensi edukasi multimedia yang lebih dominan berpengaruh terhadap perubahan Pengetahuan kader dalam meningkatkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa Tahun 2022 adalah media *leaflet.*

Intervensi edukasi multimedia yang lebih dominan berpengaruh terhadap perubahan Sikap kader dalam meningkatkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pabbentengan Kabupaten Gowa Tahun 2022 adalah media video.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

DAFTAR PUSTAKA

Alaydroes, L.S. (2019) *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Karya Mulya Pontianak Kota Melalui Media Leaflet (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Handayani (2011) 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmatak Kbupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011', pp. i–100.

Idris, F.P. and Elvinasari, R. (2020) 'Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2020 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknolo', *Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2020 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 3, pp. 88–93. Available at: file:///C:/Users/user/Downloads/179-Article Text-420-1-10-20201203.pdf.

Idris, F.P., Umaya, M. and Asrina, A. (2020) 'Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2020', *Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2020 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 3(1), pp. 256–264. Available at: https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/160/152.

Kementrian Kesehatan RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2018. Profil Kesehatan Indonesia vol. 10*. Jakarta.

Kristiyanasari, W. (2011) *Asi, Menyusui dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mubarak, I. (2012) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.

Muskhafi, A.I. and Isytiaroh, I. (2021) 'Literature Review: Penerapan Penyuluhan Asi Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, pp. 1046–1052. doi:10.48144/prosiding.v1i.788.

Ningsih, W. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan', *Journal of Chemical Information and Modelin*, 53(9), pp. 1689–1699.

Notoatmodjo, S. (2012) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Putera.

Nurbaiti, N. and Gustina, G. (2022) 'Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), p. 58. doi:10.36565/jak.v4i1.216.

Perangin-angin, M. (2013) *Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2013*. Universitas Sumatera Utara.

Safitri, V.A., Pangestuti, D.R. and Kartini, A. (2021) 'Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), pp. 342–348. Available at: https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/39518.

Saputra, A.D., Aisyah, I.Si. and Novianto, S. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmakaya', *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2), pp. 60–69.

Setiyana, H. and Permatasari, E. (2015) 'Hubungan peran kelompok pendukung asi dengan persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di wilayah kerja puskemas panti jember', 27.

Susanto, D.H. *et al.* (2018) 'Hubungan antara ASI Eksklusif dengan Kejadian Amenore pada Ibu yang memiliki Bayi di Puskesmas Kelurahan Palmerah II, Jakarta Barat', *Jurnal Kedokteran MEDITEK*, 24(65), pp. 1–8.

Syamsiyah, N. (2013) *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Intensi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013*. UIN Syarif Hidayatullah.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license